

**DINAMIKA SOSIAL MINORITAS MUSLIM  
DI THAILAND PADA MASA PEMERINTAHAN PHIBUN  
SONGKHRAM  
(1938-1944 dan 1948-1957)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Humaniora (S.Hum)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**ZAHROH FITRIANI  
NIM : 1522503044**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN SEJARAH DAN SASTRA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**DINAMIKA SOSIAL MUSLIM DI THAILAND PADA MASA  
Pemerintahan PHIBUN SONGKHRAM (1938-1944 DAN 1048-1957)**

Yang disusun oleh Zahroh Fitriani (NIM. 1522503044) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Februari 2021 dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama

**Arif Hidayat, M.Hum**  
NIDN. 2007018802

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Sidik Fauji, M.Hum**  
NIP. 199201242018011002

Ketua Sidang

**Hj. Ida Novianti, M. Ag**  
NIP. 197111042000032001

Purwokerto, 25 Maret 2021

Dekan,



**Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 196309221990022001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Zahroh Fitriani

NIM : 1522503044

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah dan Sastra

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul **“Dinamika Sosial Minoritas Muslim di Thailand Pada Masa Pemerintahan Phibun Songkhram (1938-1944 dan 1948-1957) ”** ini secara keseluruhan hasil peneliti/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademi yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



**Zahroh Fitriani**  
NIM. 1522503044

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Zahroh Fitriani  
Lamp : 4 Exsemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH IAIN PURWOKERTO  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Zahroh Fitriani
NIM	: 1522503044
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan	: Sejarah dan Sastra
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Judul	: Dinamika Sosial Minoritas Muslim di Thailand Pada Masa Pemerintahan Phibun Songkhram (1938-1944 dan 1948-1957)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/ Ibu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 22 Februari 2021  
Pembimbing,



**Hj. Ida Novianti, M. Ag**  
**NIP. 197111042000032001**

# **DINAMIKA SOSIAL MINORITAS MUSLIM DI THAILAND PADA MASA PEMERINTAHAN PHIBUN SONGKHRAM**

**(1938-1944 DAN 1948-1957)**

**Zahroh Fitriani**

**1522503044**

**Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

**Jurusan Sejarah dan Sastra**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora**

[zahrohlee@gmail.com](mailto:zahrohlee@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang dinamika sosial minoritas muslim di Thailand pada masa pemerintahan Phibun Songkhram (1938 dan 1948-1957). Faktor melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika sosial muslim di negara Thailand pada masa itu karena agama Islam di sana termasuk kedalam agama minoritas. Menambah informasi mengenai kehidupan minoritas muslim di Thailand beserta sejarahnya. Kondisi masyarakat minoritas muslim yang sering mendapat tindakan diskriminasi di berbagai aspek kehidupan atas kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Thailand.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan penjelasan dalam penelitian ini dengan cara penggambaran suatu peristiwa yang terjadi pada masa itu.

Hasil dari penelitian ini adalah Thailand merupakan negara yang mayoritas beragama Budha, hanya sebagian kecil yang beragama Islam. Islam terkonsentrasi di wilayah Thailand selatan. Hubungan mayoritas dengan minoritas di negara Thailand kurang harmonis karena adanya perbedaan seperti agama, sosial dan budaya. Sebagaimana kondisi masyarakat minoritas pada umumnya, minoritas muslim di Thailand sering mendapat tindakan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah dan kaum mayoritas. Tindakan diskriminasi dialami dalam berbagai aspek kehidupan. Kebijakan pemerintah Thailand menyebabkan kondisi minoritas muslim harus tunduk dan patuh pada kekuasaan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Phibun Songkhram membuat minoritas muslim dirundung rasa resah dan gelisah. Minoritas muslim dipaksa meninggalkan kebudayaan mereka atau menghapus kebudayaan sebelumnya dan diganti dengan kebudayaan Thai. kebijakan Phibun Songkhram terhadap minoritas muslim mengakibatkan minoritas muslim Melayu kehilangan identitas Melayu. Dalam kebijakan asimilasi budaya yang diterapkan secara paksa oleh pemerintah sejak rezim Phibun Songkhram terdapat larangan penggunaan nama, bahasa, pakaian, dan identitas Melayu Islam lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan minoritas muslim Melayu mengalami *cultural shock*.

**Kata kunci: Minoritas Muslim dan Kebijakan Phibun Songkhram**

**SOCIAL DYNAMICS OF MUSLIM MINORITY IN THAILAND DURING  
PHIBUN SONGKHRAM'S REIGN  
(1938-1944 AND 1948-1957)**

**Zahroh Fitriani**

**1522503044**

**History of Islamic Civilization Courses  
Department of History and Literature  
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities  
zahrohlee@gmail.com**

**ABSTRACT**

This thesis discusses the social dynamics of the Muslim minority in Thailand during the reign of Phibun Songkhram (1938 and 1948-1957). The background factor of this research was to find out the social dynamics of Muslims in Thailand at that time because Islam there belonged to a minority religion. Add information about the lives of the Muslim minority in Thailand and its history. The condition of the Muslim minority community is often discriminated against in various aspects of life under the policies of the Thai government.

The type of research used in this study is qualitative method, while the explanation in this study by way of describing an event that occurred at that time.

The result of this research is that Thailand is a buddhist-majority country, only a small part of which is Muslim. Islam is concentrated in the territory of southern Thailand. The majority's relationship with minorities in Thailand is less harmonious due to differences such as religion, social and cultural. As is the condition of the minority community in general, the Muslim minority in Thailand often gets injustices committed by the government and the majority. Acts of discrimination are experienced in various aspects of life. Thai government policy causes the condition of the Muslim minority to be submissive and obedient to power. The policy issued by Phibun Songkhram makes the Muslim minority plagued with anxiety and anxiety. The Muslim minority were forced to abandon their culture or remove the previous culture and be replaced with Thai culture. Phibun Songkhram's policy towards the Muslim minority resulted in the Malay Muslim minority losing its Malay identity. In the cultural assimilation policy implemented by the government since phibun songkhram regime there is a ban on the use of names, languages, clothing, and other Malay Islamic identities in everyday life. This has resulted in a minority of Malay Muslims experiencing cultural shock.

**Keywords: Muslim Minority and Phibun Songkhram Policy**

**MOTTO**

**“ Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan”**

**( John F. Kennedy)**



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapat syafa'atnya. Dengan rasa syukur dan terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu ada dalam hati saya:

1. Orang tua saya, Bapak Suratno dan Ibu Nur Khasanah. Terima kasih atas cinta kasih sayang, didikannya, segala dukungan dan dorongan, serta doa yang tidak pernah putus untuk putrinya. Semoga Allah selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya.
2. Kepada Adikku Fauzin Azizah yang telah menjadi teman bercanda dan cerita.
3. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan pengalaman hidup. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan selama menempuh perkuliahan.
4. Almamater IAIN Purwokerto tercinta.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ **DINAMIKA SOSIAL MINORITAS MUSLIM DI THAILAND PADA MASA PEMERINTAHAN PHIBUN SONGKHRAM (1938-1944 dan 1948-1957)**”.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pembawa ketauladanan bagi seluruh umat manusi dan juga kepada keluarga serta para sahabat hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit kesulitan serta hambatan yang dilalui oleh penulis serta berkat kesungguhan hari, kerja keras, motivasi, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut memberikan hikmah tersendiri bagi penulis. Atas tersusunnya skripsi ini, dengan segala kerendahan hari penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk serta dukungan terutama kepada :

1. Dr. H. M. Rokib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Naqiyah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Dr. Hartono, M. Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sekaligus Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, arahan dan motivasi kepada peneliti. Terima kasih atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Farikhatul Maftuchah, M. Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. A.M. Ismatulloh, M. Si., selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
8. Segenap Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Suratno dan Ibu Nur Khasanah, dan Adik Fauzin Azizah selaku orang tua dan saudara yang telah mendukung dan memberikan motivasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan SPI angkatan 2015.
11. Sahabat dekat saya Kuni Maskurotul Azizah yang selalu bersedia menjadi teman cerita dan memberikan motivasi saya selama kuliah.
12. Semua pihak yang telah mendoakan penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.

Tiada yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih dan doa, semoga amal baik dari semua pihak tertulis sebagai amal ibadah mendapat pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut, tidak lain dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu, kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun sendiri dan bagi pembaca serta mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, Amin.

Purwokerto, 22 Februari 2021



**Zahroh Fitriani**  
NIM. 1522503044



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PNGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Penelitian.....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM NEGARA THAILAND .....</b>	<b>24</b>
A. Kondisi Geografis Thailand.....	24
B. Sekilas Mengenai Negara Thailand .....	29
C. Sejarah Masuknya Islam di Thailand.....	32
D. Dinamika Penduduk Muslim di Negara Thailand .....	38
<b>BAB III MINORITAS MUSLIM DI THAILAND PADA MASA PEMERINTAHAN PHIBUN SONGKHRAM (1938-1944 DAN 1948-1957) .....</b>	<b>47</b>
A. Kebijakan Pemerintahan Thailand Phibun Songkhram .....	47
B. Kebijakan Pemerintahan Thailand terhadap	

Minoritas Muslim .....	49
C. Organisasi Perjuangan Minoritas Muslim .....	64
1. Perjuangan Menuntut Otonomi oleh Haji Sulong dan Gerakan Rakyat Pattani .....	67
2. Gabungan Melayu Patani Raya (GAMPAR).....	69
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyebaran Islam sendiri dimulai sebagai kaum minoritas di sekeliling kaum mayoritas. Islam tumbuh mendapat perlawanan bahkan penganiayaan. Sebelum Nabi Muhammad SAW wafat, dalam kurun waktu kurang lebih seperempat abad agama Islam yang sebelumnya menjadi agama minoritas di Arab tumbuh menjadi mayoritas. Saat ini Islam sudah tersebar di segala penjuru dunia, karena dalam ajaran Islam memberikan kebebasan kepada semua orang untuk memeluk agama Islam. Islam tumbuh menyebar ke seluruh benua sampai ke benua Asia. Seperti sebelumnya, Islam yang telah tumbuh dari Timur Tengah hingga menuju Asia Tengah dan Asia Tenggara. Penyebaran Islam memiliki metode yang berbeda-beda, masing-masing seperti melalui dakwah, perdagangan, perkawinan, dan perpolitikan.

Perkembangan Islam di Asia Tenggara melalui proses yang panjang. Semenanjung Melayu sudah lama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Nusantara. Bandar-bandar daratan Teluk Thailand hingga Tiongkok Selatan terhubung erat dengan berbagai negara yang terletak di pulau-pulau besar seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Kepulauan Maluku. Utara pulau-pulau tersebut merupakan bagian dari jaringan perdagangan yang sama terdapat di Pulau Jawa serta Pulau Bali, Lombok

dan Sumbawa.<sup>1</sup> Secara kultural, penduduk wilayah Asia Tenggara heterogen dari aspek bahasa, budaya, agama, dan etnis. Bahkan Islam pada saat itu saat menduduki wilayah Asia Tenggara berhasil membangun sebuah kerajaan dan pemerintahan yang bernafaskan Islam.<sup>2</sup>

Kedatangan Islam ke Nusantara memicu perbedaan pendapat antarpeneliti. Sebagian peneliti menyebutkan pada abad ke-7 M, sebagian pendapat juga mengatakan Islam datang datang pada abad ke-13 M. Pendapat ini diyakini oleh sejarawan Belanda. Namun pada abad ke-13 disinyalir merupakan perkembangan dan perluasan Islam di Nusantara. Jadi sebagai sintesisnya, Islam datang pada abad ke-7 dan berkembang pada abad ke-13.<sup>3</sup> Islam masuk ke wilayah Asia Tenggara melalui proses yang lama dan penyebaran agama Islam di Asia Tenggara terjadi tanpa adanya pergolakan politik maupun ekspansi yang melibatkan kekuatan militer. Islam menyebar di wilayah Asia Tenggara melalui jalur perdagangan, perkawinan, dakwah, politik dan pembauran dengan masyarakat setempat.

Islam merupakan agama mayoritas bagi penduduk Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, Malaysia, Pattani (Thailand Selatan), Moro (Filipina Selatan), Brunei Darussalam. Perkembangan dan peradaban Islam sangat dipengaruhi oleh struktur kebudayaan masyarakat. Harry J.

---

<sup>1</sup> Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2011), Hal.2.

<sup>2</sup> Faizal Amin dan Rifki Abror Ananda, *Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Tela'ah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara*, Studi Keislaman, Vol. 18, No. 2, Desember 2018, Hal. 69.

<sup>3</sup>Aksin Wijaya, *Menusantarakan Islam(Menulusuri Jejak Pergumulan Islam yang Tak Kunjung Usai di Nusantara)*(Yogyakarta:Nadi Pustaka,2015), Hal. 44.

Benda membagi wilayah Nusantara kedalam tiga wilayah kultural, yaitu: *Pertama*, wilayah *Indianized Southeast Asia* yaitu Asia Tenggara yang telah di Indiakan (Indonesia), *Kedua*, wilayah *Sinicized Southeast Asia* yaitu Asia Tenggara yang telah di Cinakan (Vietnam), *Ketiga*, wilayah *Hispanized Southeast Asia* yaitu Asia Tenggara yang telah di Spanyolkan (Philipina).

Walaupun saat ini Islam menjadi negara mayoritas di Asia Tenggara, namun Islam juga menjadi minoritas di Asia Tenggara, seperti di Thailand, Myanmar, dan Filipina. Di sini Islam yang menjadi minoritas mendapat perlakuan yang tidak sesuai. Ada masalah yang dihadapi oleh kaum muslim minoritas seperti yang terjadi di Thailand. Muslim Thailand merasa dianiaya dan di bawah tekanan pembaharuan oleh mayoritas. Tidak adanya perhatian pemerintah terhadap muslim Thailand. Pemerintahan mencoba menghancurkan sekolah-sekolah Muslim dan menggantinya dengan sekolah Thai. Muslim Thailand mendapat perlakuan diskriminatif dari kaum mayoritas, yang mengakibatkan para muslim Thailand mendapat kesulitan dalam menjalani ibadah.

Thailand merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Budha aliran Theravada. Agama Budha menjadi agama resmi negara Thailand. Islam menjadi agama minoritas di Thailand. Meskipun Islam menjadi minoritas, akan tetapi Islam di Thailand menjadi agama minoritas yang mampu berkembang cepat dan minoritas terbesar dibanding dengan agama minoritas lainnya seperti Konghucu. Wilayah



Thailand selatan menjadi wilayah yang memiliki penduduk beragam Islam terbanyak. Wilayah tersebut yaitu Pattani, Narrathiwat, Yala ditambah lagi dengan sebagian Satun dan Songkhla. Mereka merupakan populasi muslim Melayu dan beretnis Melayu. Wilayah lain yang mayoritas etnis Thai beragama Budha, sedangkan wilayah Thailand bagian selatan mayoritas penduduk beretnis Melayu yang beragama Islam.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai sejarah Islam di Thailand tidak terlepas dari perjalanan sejarah negara Thailand itu sendiri. Dahulu Thailand dikenal dengan nama “Siam” dan berganti menjadi “Thai”. Penamaan Thailand dikaitkan dengan kerajaan yang berumur pendek yaitu Sukhotai yang berdiri pada tahun 1238. Kata terakhir pada kerajaan tersebut yaitu “Thai” yang artinya “bebas”, kemudian menjadi “Thailand pada tahun 1939. Sejak berdirinya negara Thailand sampai sekarang, negara ini masih berbentuk kerajaan dan kepala negaranya berupa Perdana Menteri.<sup>5</sup> Jalur perdagangan yang menyebabkan Islam memasuki wilayah kerajaan pada abad ke-13, dahulu saudagar-saudagar muslim dekat dengan raja yang memiliki pengaruh di Istana, bahkan ada yang menjadi menteri. Sejak Islam datang di Thailand, Islam memiliki peran penting dalam hal mengontrol jalur perdagangan juga bidang administratif diseluruh kerajaan Sukhotai. Hal ini yang menyebabkan dapat menguasai Thailand Selatan pada masa-masa berikutnya. Thailand Selatan yaitu provinsi Pattani dihuni

---

<sup>4</sup> MR. Ilham Nuereng, *Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam*, 2016, Hal. 3.

<sup>5</sup> Sanurdi, *Islam di Thailand*, Jurnal Studi Islam, Vol. 10, No. 2, September 2018, hal. 382.

oleh muslim dengan jumlah 80%, sebagiannya para Muslim tinggal di Thailand Tengah dan Thailand Utara. Muslim Thailand Selatan diberi nama Muslim Melayu, sedangkan Muslim Thailand Tengah dan Utara dinamai dengan Muslim Thai.<sup>6</sup>

Muslim Thai lebih homogen dibanding Muslim Melayu, Muslim Thai kebanyakan keturunan Iran, Campa, India, Pakistan, Indonesia, dan Melayu. Para Muslim Thai tinggal di bagian Ibu kota Thailand yaitu Bangkok yang mayoritas pemeluk agama Budha. Muslim Thai yang hidup di wilayah Thailand Tengah dan Utara berbicara menggunakan bahasa Thai dan berbaur dengan masyarakat Thai.

Muslim hidup di seluruh Thailand, tetapi ada tiga daerah pemusatan muslim selatan dari perbatasan Malaysia. Thailand bagian selatan dahulu bukanlah bagian dari Thailand. Sebenarnya Semenanjung Malaya berpenduduk Melayu yang dikelola oleh negara-negara kecil. Thailand menaklukan Semenanjung Malaya pada abad ke 14, memperluas penaklukannya ke wilayah selatan yang lebih banyak negara-negara muslim seperti Senggora (Songkhla) dan Setul (Satun). Thailand menaklukan negara muslim Pattani pada tahun 1832 M dan penaklukan yang dilakukan Thailand diakui oleh Inggris pada tahun 1909.<sup>7</sup>

Minoritas muslim merupakan sebagian masyarakat yang menganut agama Islam di dalam suatu negara yang dimana kuantitas mereka jauh

---

<sup>6</sup> Sanurdi, *Islam di Thailand*, Jurnal Studi Islam, Vol. 10, No. 2, September 2018, hal. 383.

<sup>7</sup> M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), Hal. 200.

dari kaum mayoritas. Mereka sering kali mendapat perlakuan yang berbeda dari masyarakat yang tidak seagama dengan mereka.<sup>8</sup> Perlakuan diskriminasi inilah yang mengakibatkan munculnya konflik yang berlatar belakang agama dan etnis. Semenjak pemerintahan kerajaan dibawah Panglima tentara Phibul Songkhram masyarakat muslim melayu menjadi korban asimilasi kebudayaan. Dalam kebijakannya tersebut Melayu Muslim diharuskan menghilangkan identitas Melayu mereka dan menggantinya dengan bentuk identitas yang bercorak Thailand dan Budha. Pemerintah berusaha mensiapkan sekolah-sekolah Melayu dengan cara memasukan kurikulum berbasis agama Budha dan mengganti status sekolah Melayu Muslim menjadi sekolah Thai. Dalam kebijakan rezim ini juga mengatur cara berpakaian masyarakat muslim dengan menggunakan pakaian bergaya barat, menghilangkan pengaruh bahasa Melayu dikalangan masyarakat Pattani, menganiaya, menahan bahkan membunuh para pemimpin agama dan politik beretnis melayu, tidak memperdulikan perayaan hari besar Islam, dan mengharuskan muslim menyembah patung Budha. Salah satu rezim paling diskriminatif dan represif adalah masa rezim Phibul Songkhram.<sup>9</sup> Kebijakan Phibun tersebut didukung oleh sistem politik yang berlaku di Muangthai, yang mana otoritas penguasa bersifat absolut, tidak dapat diganggu-gugat.

---

<sup>8</sup> Firmanzah, *Dinamika Gerakan Pembebasan Muslim Moro Di Filipina Selatan: Studi Terhadap Moro National Liberation Front (1971-1996)*, Intelektualita: Vol. 06, No. 01, 2017, Hal. 29.

<sup>9</sup> Bayu Mitra Adhytama Kusuma, *Masyarakat Muslim Thailand dan Dampak Psikologis Kebijakan Asimilasi Budaya*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No.1, Juni 2016, Hal. 110.

Minoritas muslim di Thailand dipandang dengan sikap negatif sebagai orang *Khaek*, yang secara harfiah dalam bahasa Thailand berarti “tamu” atau pendatang. Sebutan *khaek* sebenarnya kerap kali digunakan untuk menyebut tamu orang asing atau para imigran, namun sebutan *Khaek* digunakan pula untuk minoritas muslim Melayu. Secara resmi mereka disebut “orang-orang Muslim Thailand”, penyebutan Muslim Thai bagi Muslim Melayu menyinggung perasaan karena hal tersebut upaya untuk menghilangkan identitas Melayu dari muslim Melayu itu sendiri.<sup>10</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengkaji mengenai dinamika sosial minoritas muslim di Thailand pada masa pemerintahan Phibun Songkhram. Pada masa pemerintahan Phibun Songkhram, Phibun mencetuskan sebuah kebijakan yang menyentuh sensitifitas minoritas muslim yang mengakibatkan adanya tindakan atau perubahan sosial yang dialami minoritas muslim di Thailand.

Sebenarnya dinamika sosial yang dialami minoritas muslim pada masa Phibun sudah pernah terjadi pada masa sebelum Phibun menjabat, akan tetapi dinamika sosial yang terjadi pada masa Phibun lebih ketat dan Phibun menjabat di pemerintahan sebagai Perdana Menteri sebanyak dua kali yaitu pada tahun (1938-1944) dan (1948-1957), Phibun menjabat dua kali karena pada saat itu pernah dikudeta dan dinaikan kembali

---

<sup>10</sup> Ajid Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosiologi, Politik, dan Budaya Umat Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), Hal. 272.

. Pembahasan mengenai dinamika sosial yang dialami minoritas muslim di Thailand terjadi pada masa pemerintahan Phibun Songkhram dan Phibun menjabat sebanyak dua kali, maka peneliti membatasinya sesuai dengan tahun pada masa Phibun menjabat di pemerintahan yaitu (1938-1944) dan (1948-1957). Masa periode pertama Phibun menjabat, ia langsung mencetuskan sebuah kebijakan yang bernama *rathaniyom*, kebijakan tersebut membuat kekhawatiran terhadap minoritas muslim terutama muslim Melayu, karna kebijakan tersebut bertujuan untuk penghapusan budaya dan identitas selain budaya Thai dengan kata lain mensiamkan orang-orang bukan etnis Thai, dan kebijakan tersebut juga untuk memajukan/memodernisasikan rakyatnya. Periode kedua masih sama seperti periode awal akan tetapi sudah timbul gerakan-gerakan penentangan terhadap kebijakan pemerintahan, karena mereka ingin mempertahankan identitas dan budaya mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan minoritas muslim di Thailand pada masa pemerintahan Phibun Songkhram (1938-1944 dan 1948-1957)?
2. Apa kebijakan pemeritahan Phibun Songkhram terhadap minoritas muslim di Thailand?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan perkembangan minoritas muslim di Thailand pada masa pemerintahan Phibun Songkhram (1938-1944 dan 1948-1957).
- b. Menjelaskan kebijakan pemerintahan Phibun Songkhram terhadap minoritas muslim di Thailand.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi ilmiah mengenai perkembangan minoritas muslim di Thailand pada zaman pemerintahan Phibun Songkhram (1938-1944 dan 1948-1957).
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai kehidupan keagamaan minoritas muslim di Thailand.
- 3) Menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan kondisi kaum minoritas muslim di Thailand pada saat itu.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana umat Islam di Thailand dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial mereka.

b. Praktis

- 1) Bagi pihak akademisi, khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam di IAIN Purwokerto dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam penelitian.
- 2) Bagi orang Thailand dapat dijadikan sebagai penambah wawasan atau informasi.

**D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah dari berbagai literatur yang ada seperti buku, skripsi, dan jurnal untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan tema skripsi. Peneliti melakukan penelusuran pada beberapa peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang diangkat agar memiliki sinkronisasi pada topik yang sedang diteliti. Adapun beberapa rujukan atau literatur yang ditemukan peneliti sebagai bahan telaah:

Pertama, buku karya Helmiati yang berjudul "*Sejarah Islam di Asia Tenggara*". Dalam buku ini mendeskripsikan bahwa minoritas Muslim yang hidup di Thailand menghadapi masalah yang sama seperti bangsa Moro di Filipina. Problem masalah yang dihadapi kaum minoritas Muslim Thailand yaitu persoalan bagaimana mereka rekonsiliasi antara keyakinan Islam mereka dengan perlunya menjadi warga negara yang baik dimana mereka berada di wilayah negara yang mayoritas non-Muslim.

Kedua, "*Minoritas Muslim Thailand : Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerak Separatisme*". Jurnal karya Paulus Rudolf

Yuniarto membahas mengenai problem separatisme dan pembangunan negara bangsa di Thailand. Persamaan dengan yang dikaji peneliti yaitu mengenai minoritas muslim di Thailand dan keadaan yang dihadapi oleh kaum minoritas muslim. Adapun perbedaannya yakni jurnal karya Paulus Rudolf Yuniarto yaitu lebih menekankan pada gerakan separatisme yang dilakukan oleh muslim Thailand bagian selatan.

Ketiga, jurnal yang berjudul “ *Masyarakat Muslim Thailand dan Dampak Psikologis Kebijakan Asimilasi Budaya*” karya Bayu Mitra Adhytma Kusuma. Dalam jurnal tersebut lebih membahas pada dampak yang dialami minoritas muslim di Thailand akibat kebijakan dari asimilasi budaya. Dampaknya yaitu masyarakat mengalami *cultural shock* yang mengakibatkan mereka sangat tertekan. Persamaan dengan yang dikaji oleh peneliti yaitu membahas mengenai kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan Phibun Songkhram salah satunya asimilasi budaya. Terdapat juga perbedaannya dengan yang dibahas oleh peneliti yaitu dalam jurnal tersebut lebih membahas pada dampak psikologis yang dialami, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti tidak hanya dampak psikologisnya saja akan tetapi dampak-dampak lainnya dan juga perkembangan minoritas muslim itu sendiri saat dihadapkan dengan kebijakan yang diatu oleh pemerintah Phibun Songkhram.



## **E. Landasan Teori**

### **1) Teori Identitas Sosial**

#### **a. Definisi Teori Identitas Sosial**

Teori Identitas sosial merupakan sebuah analisis psikologi sosial mengenai proses pembentukan konsep diri dalam keanggotaan didalam kelompok, proses-proses yang berlangsung dalam kelompok, dan hubungan-hubungan yang terjadi antar kelompok. Dengan demikian identitas sosial adalah bagian dari konsep diri yang berasal dari pengetahuannya selama berada didalam kelompok untuk mengimplemantasikan nilai-nilai, turut berpartisipasi, serta mengembangkan rasa peduli dan kebanggaan terhadap kelompoknya.

Teori identitas sosial pertama kali dikembangkan oleh Henri Tajfel pada tahun 1970-an. Henry Tajfel merupakan psikolog sosial berkebangsaan Inggris. Teori ini merupakan pengembangan lebih sistematis dari minat pribadi Tajfel sebelumnya, yang meliputi isu-isu seperti persepsi kelompok, prasangka, kategorisasi sosial, perbandingan sosial, diskriminasi, dan konflik antar kelompok.

Teori identitas sosial ini menjelaskan prasangka, diskriminasi, perubahan sosial, dan konflik antar kelompok. Teori identitas sosial menyatakan bahwa identitas diikat untuk menggolongkan anggota dalam suatu kelompok. Teori identitas sosial untuk melihat hubungan sosial antar kelompok, proses

kelompok dan sosialisasi diri. Dalam menunjukkan identitas sosial sangat berantung pada tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok sosial dimana individu tersebut tinggal, serta hubungan sosial masyarakat setiap individu akan membentuk identitas sosial sendiri.

Dalam teori identitas sosial, secara umum membahas tentang perilaku individu dalam unit-unit sosial seperti kelompok sosial, organisasi, kebudayaan, atau unit sosial lainnya. *Social identity* berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan rasa bangga dari keanggotaan dalam kelompok tertentu.<sup>11</sup> Persoalan yang relevan untuk dianalisis lewat teori identitas sosial seperti: munculnya identitas kolektif, stereotipe dalam kelompok, prasangka, diskriminasi, solidaritas, kelompok, dll. Berdasarkan teori identitas sosial Henry Tajfel dan John Turner mengemukakan bahwa terjadi karena kecenderungan untuk mendiskriminasikan dalam perlakuan.

Terdapat tiga asumsi yang menjelaskan pembentukan identitas sosial antara lain:

- a) Setiap individu akan berusaha mempertahankan konsep dirinya yang positif.
- b) Konsep diri ini terlahir dari identifikasi terhadap kelompok sosial yang lebih besar.

---

<sup>11</sup>[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5341/06Bab2\\_Octawidyanata\\_10050009155\\_skr\\_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5341/06Bab2_Octawidyanata_10050009155_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y) . Diakses pada 27/09/ 2019. Pukul 20:53 WIB.

- c) Upaya mempertahankan konsep dirinya yang positif cenderung dilakukan dengan cara membanding-bandingkan kelompoknya dengan kelompok lain.

Perbandingan sosial muncul karna adanya persaingan antar kelompok yang kerap kali akan berujung pada konflik sosial. Keadaan seperti akan membuat masing- masing kelompok akan mempersepsikan kelompok lain (outgroup) sebagai musuh atau pesaing, ancaman, bersifat jahat dan buruk, namun dalam waktu yang bersamaan pula muncul kecenderungan beranggapan bahwa kelompoknya sendiri (ingroup) lebih unggul dan baik.

#### b. Pembentukan Identitas Sosial

##### 1) Kategorisasi Diri

Kategorisasi diri merupakan komponen kognitif dari identitas sosial yang dapat membentuk identitas kelompok yang mana anggota kelompoknya akan menonjolkan ciri-ciri tertentu yang ada pada kelompoknya terhadap kelompok lain.

Cameron (2004) juga menambahkan bahwa kategorisasi diri merupakan kesadaran terhadap keanggotaan dalam kelompok yang dapat digunakan untuk membedakan individu satu dengan lainnya dari kelompok yang berbeda. Ketika kategorisasi diri berlangsung, individu akan cenderung menempatkan tujuan-tujuan dan kepentingan kelompoknya lebih tinggi dibanding dengan tujuan dan kepentingan sendiri. Individu-individu akan

secara sengaja mencari kesamaan dalam membentuk identitas mereka sebagai sesama anggota kelompok sehingga ketika terjadi ancaman dari kelompok lain, mereka akan lebih siap menghadapinya.

Kategorisasi diri yang terlalu kuat akan mudah memicu lahirnya agresi dan penghinaan terhadap kelompok lain, karena setiap anggota kelompok akan membesarkan-besarkan perbedaan antar kelompok dan akan melebih-lebihkan kesamaan dalam kelompoknya. Jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan perpecahan terhadap kelompoknya. Ketika kondisi kelompok sedang merasa unggul akan meningkatkan kepercayaan diri dan *social prestige*. Kategorisasi diri akan menjadi sesuatu yang wajar jika hal itu didasari oleh motif untuk memahami kompleksitas realitas sosial supaya lebih mudah dipahami dan dikendalikan.

## 2) Perbandingan Sosial

Dalam perbandingan sosial bahwa setiap individu akan membanding-bandingkan dirinya dengan individu lainnya yang mirip dengannya. Dalam konteks relasi antarkelompok, perbandingan sosial menjadi strategi yang dapat ditempuh ketika identitas sosial kelompok sedang terkoreksi negatif oleh kelompok lain. Menurut Tajfel manfaat perbandingan sosial antar kelompok yaitu dapat menjelaskan siapa diri mereka yang

sebenarnya dan juga mampu untuk mengevaluasi kelompoknya agar timbul keunikan identitas kelompok mereka.

c. Strategi mencapai dan Mempertahankan Identitas Sosial

Alexander Haslam menyebutkan terdapat dua strategi utama yang ditempuh anggota kelompok untuk mencapai identitas sosial yaitu melalui mobilitas sosial dan perubahan sosial. Mengenai pola-pola strategi tersebut dalam aitannya dengan struktur keyakinan yang dimiliki kelompok dengan status rendah dan kelompok dengan status tinggi.

Didalam kelompok status rendah memiliki strategi untuk mempertahankan kelompoknya yaitu: (a) mobilitas individual, (b) kreatifitas sosial, (c) kompetisi sosial. Sedangkan, dalam kelompok status tinggi untuk mempertahankan identitas sosial, mereka tidak tertarik melakukan mobilitas sosial individual meskipun terdapat peluang untuk melakukan mobilitas. Individu akan tetap bertahan selagi kelompoknya mampu memberikan status tinggi bagi identitas sosialnya. Individu yang tergabung dalam kelompok status tinggi tidak merisaukan potensi-potensi konflik dalam hubungan antar kelompok. Individu akan tetap resisten terhadap perubahan sosial. Tanpa perubahan sosial pun kelompoknya sudah bisa memberikan apa yang dikehendaki.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Afif Afthonul, *Identitas Sosial* ( Yogyakarta: UII Press, 2015), Hal.

## 2) Teori Challenge and Response

Teori challenge and response merupakan hasil pemikiran karya Arnold J. Toynbee, seorang sejarawan Inggris yang lahir pada tahun 1889. Ia adalah sejarawan yang menuliskan sebuah buku mengenai peradaban manusia yaitu *A Study Of History* yang terdiri dari dua belas jilid yang tebal. Toynbee menjelaskan peradaban muncul sebagai tanggapan atas tantangan. Kemampuan dalam menghadapinyalah yang akan menentukan berkembang atau tidaknya suatu peradaban. Tidak ada peradaban yang akan terus menerus tumbuh tanpa batas. Kemunduran dan kehancuran adalah biasa tapi tak terelakan.

Berdasarkan teori tersebut, adanya budaya disebabkan karena adanya tantangan dan respon manusia beserta alam sekitar. Teori tantangan dan tanggapan yang diciptakan oleh Arnold Toynbee adalah teori mengenai dialektika sejarah dan budaya akibat adanya tantangan dan respon baik berupa wacana, gerakan, maupun ide.

Pokok-pokok pikiran teori tantangan dan tanggapan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Peradaban muncul sebagai tanggapan dari sebuah tantangan, walau bukan berasal dari hukum sebab akibat, melainkan dari hubungan manusia dengan alam atau manusia dengan manusia.
- b) Seperti kasus minoritas muslim di Thailand yang muncul akibat tanggapan dari sebuah tantangan yang berasal dari kebijakan yang

diterapkan pemerintahan Thailand terhadap minoritas muslim Thailand. Minoritas muslim hidup di Thailand akan dihadapkan pada sebuah tantangan yang diterapkan oleh pemerintahan yaitu berupa kebijakan yang mengakibatkan minoritas muslim kehilangan atas identitas mereka sebagai muslim dan juga identitas sosial dan budayanya (*challenge*), tantangan tersebut mendorong mereka untuk mempertahankan identitasnya, maka timbulah cara untuk menghadapi (*response*) tantangan tersebut, yaitu berupa adanya gerakan perjuangan mempertahankan identitas dan haknya. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan tersebut yang nantinya akan memunculkan sebuah peradaban. Peradaban lain juga dapat muncul dari tantangan sebuah konflik antar manusia atau antar kelompok.

- c) Toynbee membahas beberapa jenis wilayah yang dapat memunculkan sebuah tantangan dan menjadi sebuah peradaban yaitu seperti perebutan sebuah wilayah, penindasan, wilayah baru, tempat pembuangan. Wilayah perebutan merupakan wilayah yang baru diperebutkan dengan kekuatan militer. Kawasan penindasan atau tertindas merujuk pada sebuah kawasan pada situasi yang terdapat sebuah ancaman baik dari luar atau dari dalam yang berkepanjangan. Wilayah tempat pembuangan mengacu pada wilayah tempat kelas dan ras yang menjadi sasaran penindasan, diskriminasi, dan juga eksploitasi.

d) Tantangan yang terlalu keras akan mengakibatkan sebuah peradaban mengalami kehancuran atau terhambat perkembangannya. Untuk terciptanya sebuah tanggapan maka terdapat kriteria. Kriteria pertama yaitu keras lunaknya sebuah tantangan. Kriteria kedua yaitu kehadiran minoritas kreatif yang dapat memberikan tanggapan atas tantangan.

Teori *challenge and response* muncul karena adanya rangsangan yang nantinya akan timbul sebuah reaksi yang dapat memunculkan perubahan. Sejarah peradaban dimulai dari adanya tantangan. Situasi sulit yang dihadapi manusia akan memantik kreativitas manusia. Situasi itulah manusia ditantang dan dirangsang untuk berbuat sesuatu. Perjuangan manusia dapat mengatasi tantang, maka peradaban akan berkembang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Dimana penulis dalam mengumpulkan data informasi melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal, skripsi, tesis dan data lain yang saling berkaitan. Penelitian kepustakaan ini hampir keseluruhan mengandalkan data-data yang terdapat pada perpustakaan. Untuk itu



penelitian kepustakaan dalam mengumpulkan buku secara bertahap, akan kesulitan jika tidak seperti demikian.

Dengan demikian data-data baik primer ataupun sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara membaca, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang berkaitan dengan apa yang dibahas oleh peneliti.

## 2. Sumber Data

Penelitian yang berkenaan dengan Sejarah Islam di Asia Tenggara telah banyak dilakukan penelitian oleh sejarawan lain baik lokal maupun mancanegara. Karena jenis penelitian sang peneliti adalah penelitian kepustakaan maka menggunakan cara studi dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data-data yang ditemukan di perpustakaan.

Adapun yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini yaitu buku karya Helmiati yang berjudul “Sejarah Islam Asia Tenggara”, dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai Islam di Thailand beserta permasalahan dan perkembangan minoritas Islam disana. Adapula sumber primer berasal dari jurnal karya DR. Mania, M.Pd berjudul “Perkembangan Islam di Thailand” yang diterbitkan oleh Al Ma’rif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, dalam jurnal tersebut membahas mengenai Islam di Thailand, kehidupan keberagaman di Thailand, dan juga perkembangan muslim di Thailand.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data atau informasi pendukung yang berkaitan dengan perkembangan minoritas muslim di Thailand pada masa pemerintahan Phibun Songkhram pada tahun (1938-1944 dan 1948-1957). Data sekunder ini dapat diperoleh melalui karya ilmiah, jurnal, artikel, ensiklopedia, ataupun media online. Minoritas muslim Thailand sering mendapatkan perlakuan diskriminatif dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu tindakan diskriminatif yang dialami yaitu berupa asimilasi budaya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu dengan cara analisis dan identifikasi wacana dari buku-buku, artikel, jurnal, internet, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan metode penelusuran, pemanfaatan sumber kepustakaan dan studi dokumentasi.<sup>13</sup> Data penelitian mustahil hanya dapat disimpan dalam ingatan semata, harus dibuatkan sebuah catatan-catatan dari sumber-sumber yang sudah ditelaah oleh peneliti.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, data tersebut akan dianalisis supaya mendapatkan sebuah kesimpulan. Teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini

---

<sup>13</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Peradapan Islam* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), Hal. 97.

menggambarkan dan menelaah data dan fakta-fakta, keadaan dan gejala yang terjadi sebagaimana adanya agar menemukan pokok permasalahan yang tepat dan menyeluruh. Dalam teknik analisis ini data yang dikumpulkan berupa kata, gambar.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini, peneliti membagi bahasan menjadi empat bab. Berikut merupakan uraian bab yang akan ditulis:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi penjelasan latar belakang masalah mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti. Pada bab ini terdapat pula rumusan masalah yang mana untuk memudahkan peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi mengenai gambaran umum mengenai Thailand yang terdiri dari penjelasan kondisi geografis Thailand, sekilas mengenai negara Thailand, sejarah masuknya Islam di Thailand, dinamika penduduk muslim negara Thailand.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan dinamika sosial minoritas muslim di Thailand pada masa pemerintahan Phibun Songkhram (1938-1944 dan 1948-1957), berupa kebijakan pemerintah Thailand Phibun Songkhram, kebijakan pemerintah Thailand terhadap minoritas muslim, organisasi perjuangan minoritas muslim.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari analisis penelitian serta interpretasi penulis mengenai pembahasan untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian dan memberikan saran yang akan menjadi masukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Phibun Songkhram berkuasa pada tahun 1938-1944. Kebijakan pemerintah Phibun Songkhram yang bernama *Rathaniyom*, dimana maksud dari kebijakan tersebut adalah men-Siamkan semua kelompok minoritas. Dalam kebijakan tersebut semua kebudayaan minoritas muslim harus dihapuskan dan menganut kebudayaan Thai. Kebijakan yang dikeluarkan Phibun membuat muslim Melayu khawatir. Phibun Songkhram melakukan penghilangan identitas budaya Melayu, penghilangan identitas tersebut disegala bidang seperti pendidikan, bahasa, pakaian, dan praktik keagamaan. Kebijakan *Rathaniyom* membuat Melayu muslim dipaksa meninggalkan budaya Melayu dengan budaya dan identitas Budha Thailand. Cara hidup mereka yang berubah dari sebelumnya mengakibatkan adanya *cultural shock* pada komunitas muslim Melayu. Kebijakan Phibun diperkenalkan menerapkan aturan penggunaan cara berpakaian seperti orang barat, dan amalan kehidupan orang-orang Barat serta penjelasan mengenai dasar-dasar kerajaan. Mereka dipaksa menerapkan unsur-unsur kehidupan barat dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban

menggunakan nama Thai apabila Melayu muslim akan memasuki sekolah negeri atau melamar pekerjaan di instansi pemerintahan. Di dalam sekolah pun masyarakat muslim Melayu dilarang menggunakan bahasa Melayu dan untuk percakapan sehari-hari juga diharuskan menggunakan bahasa Thai.

2. Kebijakan Phibun Songkhram memicu adanya gesekan-gesekan yang menyebabkan muncul konflik dan terjadi perlawanan atau pemberontakan dari minoritas muslim Melayu. Kondisi minoritas muslim Melayu yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan tidak menyenangkan seperti penindasan, kekerasan, diskriminasi, aksi teror yang mengakibatkan ruang gerak kehidupan minoritas muslim terbatas. Terjadi juga ketimpangan sosial, politik, ekonomi antara mayoritas dengan minoritas. Perlakuan dari pemerintah membangkitkan rasa perlawanan akan adanya penjajahan identitas yang mereka alami. Pada masa pemerintah terjadi pemberontakan untuk memperjuangkan hak keadilan minoritas muslim seperti:

- a. Perjuangan menuntut otonomi oleh Haji Sulong dan Gerakan Rakyat Pattani (GRP). Gerakan tersebut menyampaikan sebuah rencana Tujuh Pasal kepada pemerintah. Tujuh tuntutan tersebut dinamakan dengan “Tujuh Tuntutan Haji Sulong”.
- b. Gabungan Melayu Patani Raya (GAMPAR), dalam gerakan perlawanan tersebut menuntut pemerintah untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat Islam.

3. Phibun kembali menjadi Perdana Menteri untuk kedua kalinya pada tahun 1948, ia kembali menjadi Perdana Menteri karena Khuang Aphaiwong didesak untuk mengundurkan diri. Sekembalinya Phibun menjabat, ia langsung mengeluarkan UU darurat dan juga kebijakan mengenai pelarangan adat daerah.

## **B. Saran**

1. Kurangnya minat baca, sebagai generasi penerus Islam perlu adanya kajian atau penelitian mengenai Islam di Asia Tenggara dan memperhatikan ilmu-ilmu sejarah.
2. Peneliti mengajak teman-teman pembaca untuk mengingatkan lagi pengkajian sejarah Islam di Asia Tenggara dan Islam di Thailand, karena kajian di kawasan tersebut merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Wacana Islam di Asia Tenggara memiliki ciri khas tersendiri, berbeda dengan Islam yang ada di Timur Tengah.
3. Penelitian mengenai sejarah dan kondisi Islam di Asia Tenggara khususnya Thailand masih belum banyak. Penulis sarankan kepada mahasiswa dan masyarakat muslim Pattani mencari sejarah dan kondisi minoritas muslim untuk dikaji dan diteliti lebih spesifik dan mendalam supaya menambah wawasan ilmu sejarah kepada masyarakat khususnya masyarakat Pattani. Serta dapat untuk mengingat kembali dari arti perjuangan.
4. Adanya keterbatasan data-data mengenai Islam di Asia Tenggara khususnya Thailand, maka peneliti menyarankan adanya lebih banyak

lagi buku-buku atau karya-karya mengenai Islam di wilayah Asia Tenggara untuk kedepannya supaya memudahkan peneliti lain yang ingin mengkaji atau meneliti.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Faisal dan Rifki Abror. 2018. *Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Tela'ah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara*. Jurnal Studi Keislaman Vol.18. No. 2. 2018.
- Afthoul, Afif. 2015. *Identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Auliahadi, Arki. 2017. *Dinamika Perjuangan Muslim Patani Tinjauan Historis*. Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Aphornsuvan, Thanet. 2003. *History and Politics of the Muslim in Thailand*. Bangkok:Thammasat University.
- Arismunandar. 2019. *Melayu Pattani Thailand: Muslim Minority Religion Experession In The Middle Of Non Muslim Majority*. Jurnal Studi Islam Melayu. Vol. 3. No. 1. 2019.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Bajunid, Omar Faruk. 1999. *The Muslims in Thailand: A Review Islam in Southeast*. Southeast Asian Studies. Vol. 37. No. 2. 1999.
- Chapakia, Ahmad Omar. 1997. *Politik Thai dan Reaksi Masyarakat Islam di Selatan Thai, 1932-1994*. Tesis Doktoral. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Ekawati, Dian. 2019. *Migrasi dan Problematika Minoritas Muslim Thailand*. Vol. XV. No. 1. 2019.
- Helmiati. 2014. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru: LPPM UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibrahim, Malik.2012. *Seputar Gerakan Islam di Thailand Suatu Upaya Melihat Faktor Internal dan Eksternal*. Sosio-Religia. Vol.3. No. 1. 2012.
- Ikhsan, Yarobbi. 2018. *Upaya Muhammadiyah Dalam Peacebuilding Melalui Pendidikan di Thailand Selatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jamaludin. 2017. *Gerakan Pembebasan Islam Patani di Thailand Selatan Studi terhadap Patani United Liberation Organization (1968-1993)*. Intelektualita. Vol. 06. No. 01. 2017.
- Jehma, Rosana dan Sumardi Sugiyanto. 2017. *The Nationalism Movement of Islam for Independence of Patani Southern Thailand (1902-1945)*. Jurnal Historica. Vol. 1. 2017.

- Kettani, M. Ali. 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Bayu Mitra Adhyatma. 2016. *Masyarakat Muslim Thailand dan Dampak Psikologis Kebijakan Asimilasi Budaya*. Jurnal Hisbah. Vol. 13. No. 1. 2016.
- Laffan, Michael. 2015. *Sejarah Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Bentang (PT Bentang Pustaka).
- Lamato, Hasam dkk. 2017. *The Role Of haji Sulong In fighting Special Autonomy For Patani Southern Thailand (1947-1954)*. Jurnal Historica. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Maiwan, Moh. 2012. *Kosmologi Sejarah dalam Filsafat Sejarah: Makna, Teori, dan Perkembangan (1994-2001)*. Jurnal Sejarah Lontar. Vol. 9. No.1. 2012.
- Mania. *Perkembangan Sosial Islam di Thailand*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Maryam, Siti. 2016. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nuereng, MR. Ilham. 2016. "Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam" dalam *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nuereng, Mr. Ilham. 2016. *Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam*. Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia. Vol. 5. No. 2. 2016.
- Saifullah. 2010. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanurdi. 2018. *Islam di Thailand*. Jurnal Studi Islam. Vol. 10. No. 2. 2018.
- Suaedy, Ahmad. 2012. *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dan The Wahid Institute.
- Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulasman dan Suparman. 2013. *Sejarah Islam di Asia dan Eropa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Syukri, Ahmad. 2019. *Pola Pemberontakan Patani Muslim Melayu Pasca Revolusi 1932*. Jurnal Studi Sosial dan Politik. Vol. 3. No. 2. 2019.

Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wijaya, Aksin. 2015. *Menusantarakan Islam( Menelusuri Jejak Pergumulan Islam yang Tak Kunjung Usai di Nusantara)*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.

Yuniarto, Paulus Rudolf. 2005. , *Minoritas Muslim Thailand Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerakan Separatisme*. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Vol. 7. No. 1. 2005

Yusuf, Imtiyaz. 2007. *Face of Islam in Southern Thailand*, East-West Center Washington Working Paper. No. 7. 2007

[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5341/06Bab2\\_Octawidyanata\\_10050009155\\_skr\\_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5341/06Bab2_Octawidyanata_10050009155_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y)

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-48140299>

[https://www.researchgate.net/publication/337940572\\_SEA\\_MUSLIM\\_MINORITAS\\_SOUTH\\_THAILANDPATTANI\\_SOUTH\\_PHILIPPINESMINDANAU\\_AND\\_THAILAND](https://www.researchgate.net/publication/337940572_SEA_MUSLIM_MINORITAS_SOUTH_THAILANDPATTANI_SOUTH_PHILIPPINESMINDANAU_AND_THAILAND)



IAIN PURWOKERTO

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PURWOKERTO**

## Daftar Riwayat Hidup

### Data Pribadi

Nama : Zahroh Fitriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 8 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Tunjung Rt 02/ Rw 03, Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas  
Email : [zahrohlee@gmail.com](mailto:zahrohlee@gmail.com)  
Tlp/ Hp : 088328697728

### Latar Belakang Pendidikan

1. SD N 04 Jatilawang (2003-2009)
2. SMP N 01 Jatilawang ( 2009-2012)
3. SMA N Jatilawang (2012-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 22 Februari 2021



**Zahroh Fitriani**  
**1522503044**